



# Peran Konselor dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGs 2030

Muslima<sup>1</sup>; Elviana<sup>2</sup>; Nuzliah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [muslima@ar-raniry.ac.id](mailto:muslima@ar-raniry.ac.id)

**Received:** 03 Januari 2025

**Accepted:** 07 Januari 2025

**Published:** 10 Januari 2025

## Abstract

*This article discusses the strategic role of counselors in realizing quality education as part of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, especially in Goal 4 which emphasizes inclusive, equitable, and quality education. Counselors play an important role in supporting the academic, emotional, and social development of students. Through a holistic approach, counselors help create a safe and inclusive learning environment, provide academic guidance, and support students' mental health. This study uses a literature study method to identify the contribution of counselors to quality education. The results of the study indicate that counselors play a vital role in character development, prevention of psychosocial problems, and collaboration with education stakeholders. These findings emphasize the importance of increasing the capacity of counselors in supporting the achievement of the SDGs 2030.*

**Keywords:** *Counselor, Quality Education, SDGs 2030, Inclusive Education*

Artikel ini membahas peran strategis konselor dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai bagian dari pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya pada Tujuan 4 yang menekankan pendidikan inklusif, merata, dan berkualitas. Konselor berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial peserta didik. Melalui pendekatan holistik, konselor membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, memberikan bimbingan akademik, serta mendukung kesehatan mental peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengidentifikasi kontribusi konselor dalam pendidikan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor memainkan peran vital dalam pengembangan karakter, pencegahan masalah psikososial, dan kolaborasi dengan stakeholder pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas konselor dalam mendukung pencapaian SDGs 2030.

Kata Kunci : Konselor, Pendidikan Berkualitas, SDGs 2030, Pendidikan Inklusif

## A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas merupakan salah satu tujuan utama dari Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya pada Tujuan 4, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan merata serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (United Nations, 2015). Untuk mencapai tujuan ini, peran konselor pendidikan menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial peserta didik. Konselor berfungsi sebagai jembatan antara peserta didik, orang tua, dan sekolah, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik (Sink & Stroh, 2003).

Dalam konteks pendidikan inklusif, mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan khusus masing-masing peserta didik, memfasilitasi akses terhadap sumber daya yang diperlukan, serta memberikan bimbingan yang sesuai (American School Counselor Association, 2019). Dengan pendekatan yang berbasis pada keadilan sosial, konselor dapat membantu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik, termasuk tantangan ekonomi, emosional, dan lingkungan (Dollahide & Saginak, 2017).

Selain itu, konselor pendidikan juga berperan dalam memberikan pendidikan karakter yang kuat, yang sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peka secara sosial (Lickona, 1991). Pendidikan karakter ini mencakup nilai-nilai penting seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama, yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

Dalam upaya mencapai Tujuan 4 SDGs, kolaborasi antar stakeholder pendidikan perlu ditingkatkan. Konselor, guru, orang tua, dan komunitas harus bersinergi untuk menciptakan program-program yang dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat (Bryan & Henry, 2012). Intervensi yang terencana dan sistematis, seperti program bimbingan karier, pengembangan keterampilan hidup, dan dukungan psikososial, dapat memaksimalkan potensi peserta didik dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, konselor pendidikan tidak hanya sekadar memberikan nasihat akademik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Mewujudkan pendidikan berkualitas bagi semua adalah tanggung jawab bersama, dan peran aktif konselor dalam proses ini sangat vital (Gysbers & Henderson, 2012).

Konselor berfungsi sebagai fasilitator yang membantu individu mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis konselor dalam mewujudkan pendidikan berkualitas menuju SDGs 2030.

Konselor berfungsi sebagai fasilitator yang membantu individu mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis konselor dalam mewujudkan pendidikan berkualitas menuju SDGs 2030. Konselor memiliki peran penting dalam mendukung peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Dalam konteks SDGs 2030, khususnya tujuan ke-4

yang menekankan pada pendidikan yang inklusif dan berkualitas, konselor harus mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Mereka tidak hanya membantu dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan sosial dan emosional peserta didik.

Pendidikan berkualitas tidak hanya terpaku pada kurikulum yang diajarkan, tetapi juga mencakup lingkungan belajar yang aman dan mendukung (UNESCO, 2017). Dalam hal ini, konselor dapat bertindak sebagai mediator antara peserta didik, orang tua, dan pendidik untuk memastikan bahwa setiap suara didengar dan dampaknya dapat diminimalkan. Dengan membangun hubungan yang kuat antara semua pihak yang terlibat, konselor dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Selain itu, konselor juga berperan dalam memberikan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan psikologis yang mungkin dihadapi peserta didik, seperti stres, kecemasan, dan masalah interpersonal (Corey, 2013). Melalui sesi konsultasi individu atau kelompok, mereka dapat membantu peserta didik mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kesehatan mental peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemungkinan keberhasilan akademis mereka.

Konselor harus tetap up-to-date dengan perkembangan terkini dalam praktik pendidikan dan kesehatan mental. Dengan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik mereka, konselor dapat memberikan layanan yang relevan dan efektif. Ini juga melibatkan kerja sama dengan organisasi lokal dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kapasitas dan sumber daya yang tersedia bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, peran konselor dalam mencapai pendidikan berkualitas menuju SDGs 2030 adalah multifaset. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan responsif terhadap berbagai kebutuhan generasi masa depan. Dengan dukungan yang tepat dari konselor, peserta didik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi terkait SDGs dan peran konselor dalam pendidikan. Analisis dilakukan melalui kajian mendalam terhadap literatur yang relevan untuk mengidentifikasi kontribusi konselor dalam mendukung tujuan pendidikan berkualitas. Selanjutnya, peneliti akan mengkaji berbagai peran yang dijalankan oleh konselor dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya yang berkaitan dengan pendidikan yang berkualitas. Fokus utama analisis ini adalah pada bagaimana konselor dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui kajian ini, peneliti menemukan bahwa konselor tidak hanya berperan sebagai pendukung akademis, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter siswa. Mereka membantu dalam merancang program

bimbingan yang sensitif terhadap kebutuhan individu siswa, serta mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Selain itu, konselor berperan penting dalam identifikasi masalah psikososial yang dihadapi siswa, yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Dengan memperhatikan literatur yang ada, peneliti menemukan bahwa kolaborasi antara konselor, guru, dan pihak sekolah sangatlah krusial. Kebersamaan ini memungkinkan implementasi kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan berkualitas. Di samping itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi konselor perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi konselor sangatlah signifikan dalam mencapai SDGs. Dukungan yang mereka tawarkan bukan hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup kebutuhan emosional dan sosial siswa. Dengan demikian, peran konselor dalam pendidikan harus diakui dan ditingkatkan agar tujuan terhadap pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan dapat tercapai.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Peran Konselor dalam Pengembangan Akademik**

Konselor mendukung peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, dan meningkatkan keterampilan belajar. Mereka juga membantu mengidentifikasi hambatan akademik dan memberikan solusi efektif, seperti konseling individu dan kelompok.

Konselor juga memainkan peran penting dalam mengembangkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan melakukan sesi pembimbingan yang terarah, mereka dapat membantu siswa mengeksplorasi minat dan potensi diri, serta merumuskan rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai cita-cita. Selain itu, konselor berfungsi sebagai penghubung antara siswa, orang tua, dan guru, memastikan bahwa setiap pihak terlibat dalam proses pendidikan yang holistik.

Mereka menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti materi belajar, teknik manajemen stres, dan strategi penyelesaian masalah. Di samping itu, konselor mendorong kolaborasi antar siswa melalui kegiatan kelompok yang membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang materi akademik, tetapi juga nilai-nilai penting dalam berinteraksi dengan orang lain.

Tidak kalah pentingnya, konselor juga siap mendengarkan keluhan dan kekhawatiran siswa terkait tekanan akademik dan masalah pribadi. Dengan pendekatan yang empatik, mereka menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berbagi pengalaman. Dalam proses ini, konselor membantu siswa untuk menjelajahi berbagai jalan keluar, termasuk teknik relaksasi dan pencarian dukungan dari teman sebaya.

Melalui semua upaya ini, konselor bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

#### **2. Dukungan Emosional dan Sosial**

Kesejahteraan emosional dan sosial sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Konselor berperan dalam membimbing peserta didik menghadapi tekanan emosional, mengelola stres, serta mengembangkan keterampilan interpersonal. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Konselor juga berperan sebagai mediator dalam konflik yang mungkin muncul di dalam komunitas sekolah. Dengan pendekatan yang empatik dan konstruktif, mereka dapat membantu menyelesaikan permasalahan antar teman sebaya yang bisa mengganggu fokus belajar. Selain itu, konselor dapat memberikan dukungan dalam pengembangan diri siswa, termasuk membantu mereka mengenali dan mengatasi masalah identitas, ekspektasi sosial, serta keterampilan komunikasi yang efektif.

Kegiatan seperti kelompok diskusi atau lokakarya yang diselenggarakan oleh konselor juga bisa memperkuat rasa kebersamaan dan saling pengertian di antara siswa. Dengan membangun koneksi yang lebih kuat antar individu, peserta didik akan merasa lebih aman dan nyaman dalam mengekspresikan diri mereka, sehingga semakin mendorong keberanian untuk belajar.

Dalam perspektif yang lebih luas, konselor harus berkolaborasi dengan pendidik lain dan orang tua untuk menciptakan program yang menargetkan kesejahteraan emosional dan sosial. Pendidikan karakter yang menyeluruh dapat diintegrasikan dalam kurikulum agar siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga berfungsi sebagai individu yang bertanggung jawab dan empatik di masyarakat. Melalui semua upaya ini, konselor berkontribusi secara signifikan terhadap terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi serta beradaptasi dalam lingkungan sosial yang kompleks.

### 3. Pencegahan dan Intervensi Dini

Konselor memiliki peran dalam mendeteksi masalah psikologis dan perilaku sejak dini. Mereka memberikan intervensi yang sesuai untuk mencegah dampak negatif terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan mental. Konselor juga berfungsi sebagai mediator antara siswa, orang tua, dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan melakukan observasi dan komunikasi yang efektif, mereka dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan stres atau kesulitan dalam proses belajar. Selain itu, konselor sering kali mengadakan program konseling kelompok yang bertujuan untuk membangun keterampilan sosial dan emosional siswa, membantu mereka mengatasi tantangan bersama teman-teman sebaya.

Melalui pendekatan ini, konselor tidak hanya membantu individu dalam mengelola emosi mereka, tetapi juga menciptakan rasa komunitas yang kuat di antara siswa. Dengan menghasilkan ruang yang aman untuk berbagi pengalaman dan perasaan, mereka sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup siswa di sekolah. Dalam jangka panjang, peran ini menjadi sangat penting tidak hanya untuk kesejahteraan siswa, tetapi juga untuk membangun generasi yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### 4. Meningkatkan Aksesibilitas dan Inklusivitas

Untuk mendukung SDGs 2030, konselor memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mendapatkan akses pendidikan yang setara. Mereka memfasilitasi integrasi dan inklusi dengan menyediakan

layanan dukungan yang sesuai. Mereka juga bekerja sama dengan orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Melalui pengembangan program pelatihan dan seminar, konselor mengedukasi komunitas tentang pentingnya keberagaman dan inklusi dalam pendidikan.

Dalam pendekatannya, konselor menggunakan metode berbasis bukti yang mampu mengidentifikasi kebutuhan individu dan memberikan strategi yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga pengembangan sosial dan emosional yang holistik, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Upaya ini sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diusung oleh SDGs, di mana pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

#### 5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Konselor bekerja sama dengan guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan pendekatan holistik dalam pendidikan. Kolaborasi ini memperkuat dukungan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan melibatkan berbagai pihak, konselor dapat memahami kebutuhan unik setiap peserta didik dan menciptakan rencana intervensi yang sesuai. Upaya ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Melalui diskusi rutin dan pertemuan yang melibatkan guru, orang tua, dan anggota komunitas, informasi berharga dapat dibagikan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Pelibatan orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan sangatlah penting. Mereka dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai perkembangan anak di rumah, serta membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Sementara itu, kolaborasi dengan komunitas lokal memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas, seperti melalui program magang atau kegiatan ekstrakurikuler yang memberdayakan.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan siswa tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan membangun rasa empati yang kuat terhadap sesama. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses.

### D. Kesimpulan

Peran konselor dalam pendidikan sangat krusial untuk mewujudkan tujuan SDGs 2030, khususnya dalam memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata. Melalui dukungan akademik, emosional, dan sosial, konselor berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Diperlukan peningkatan kapasitas dan jumlah konselor untuk memastikan efektivitas layanan yang diberikan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan SDGs secara optimal.

## E. Referensi

- American School Counselor Association. (2019). *The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs*.
- Bryan, J., & Henry, L. (2012). *Collaborative Strategies for Promoting College and Career Readiness*. American School Counselor Association.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Konseling di Sekolah*.
- Dollarhide, C. T., & Saginak, K. A. (2017). *Comprehensive School Counseling Programs: K-12 Delivery Systems in Action*. Pearson.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. American Counseling Association.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
- Sink, C. A., & Stroh, H. R. (2003). *Raising Achievement Test Scores of Early Elementary School Students through Comprehensive School Counseling Programs*. Professional School Counseling.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations